

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0. Berkembangnya teknologi menekan setiap siswa agar bisa bersaing dan meningkatkan level dalam dirinya. Dalam dunia pendidikan, perkembangan serba digital membuat kita harus bergerak maju dan berada dalam dunia digitalisasi. Banyak hal yang berbasis teknologi, ditambah faktor pandemi yang memaksa setiap lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, tidak hanya format pelaksanaan pembelajaran saja yang dirubah, tapi level soal juga perlu dirubah. Itu artinya kualitas materi pembelajaran untuk peserta didik di sekolah harus terus meningkat. Peningkatan ini tentu untuk mempersiapkan siswa menghadapi era industri 4.0.

Weni, dkk (2018) menjelaskan bahwa pada tahun 2015 indonesia menempati posisi 62 dari 70 peserta yang mengikuti tes *Programme for International Student Assesment* (PISA). Skor rata-rata anak indonesia untuk matematika adalah 386, skor membaca 397, dan skor untuk sains 403. Dan dari data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara yang menjadi peserta. Rendahnya hasil yang dicapai menunjukkan kualitas pemahaman siswa yang masih relatif rendah terutama dalam matematika. Turmudi (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang

dilakukan oleh guru di sekolah bersifat informatif, hal tersebut menyebabkan daya ingat atau pemahaman siswa terhadap suatu materi juga dapat dikatakan rendah.

Rahmi, dkk (2016) mengungkapkan saat ini masih banyak satuan pendidikan yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran tersebut hanya menerapkan konsep menghafal sehingga dapat menghambat siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Tujuan pembelajaran matematika menurut kementerian pendidikan (2013) salah satunya adalah meningkatkan kemampuan tingkat tinggi siswa.

Tujuan dari Kurikulum 2013 sejalan dengan klasifikasi High Order Thinking Skills (HOTS) yaitu menganalisis (*analizing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Dan tujuan dari HOTS itu sendiri yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, berpendapat dan mampu menyusun penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

Melalui HOTS, siswa diharapkan mampu untuk mempelajari hal yang ia tidak tahu lalu mengaplikasikan pada situasi baru. Karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan bagi generasi muda untuk menghadapi era industri 4.0. Keadaan lingkungan yang dinamis membuat siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan cepat sehingga kemampuan

HOTS ini merupakan faktor yang sangat mendukung. Dengan demikian setiap tenaga pendidik khususnya untuk mata pelajaran matematika harus mampu menciptakan siswa yang memiliki kemampuan HOTS. Oleh sebab itu materi yang di siapkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran pun harus disiapkan dengan baik dan berbasis HOTS demi terbentuknya siswa yang memiliki kemampuan HOTS.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran berbasis HOTS seharusnya dilaksanakan di setiap satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didiknya menghadapi era industri 4.0. SMK Muhammadiyah Bobotasari merupakan sekolah terakreditasi A di Kabupaten Purbalingga yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, membuat peneliti tertarik untuk meneliti keterlaksanaan pembelajaran berbasis HOTS khususnya untuk materi Peluang di Kelas XI.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis HOTS khususnya untuk materi Peluang di Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Bobotsari. Keterlaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian pengetahuan untuk materi peluang.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Keterlaksanaan Pembelajaran Peluang Berbasis HOTS pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bobotsari.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan guru untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis HOTS.

b. Bagi Peneliti

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui dan dapat mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran Peluang berbasis HOTS pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bobotsari